

TINGKAT KEPUASAN SEKSUAL WANITA AKSEPTOR TUBEKTOMI DAN KONTRASEPSI HORMONAL KABUPATEN WAJO TAHUN 2017

Hasnidar

Akademi Kebidanan Prima Sengkang

Aamat Korespondensi : (hi.hasnidar117@gmail.com/082293330218)

ABSTRAK

Kepuasan seksual adalah suatu bentuk kedekatan seksual yang dirasakan oleh pasangan suami-istri dalam wilayah interpersonal, yaitu dalam kualitas komunikasi seksual, penyikapan hubungan seksual dan keseimbangan hubungan seksual. Desain penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study* yang bertujuan untuk menganalisis perbandingan tingkat kepuasan seksual wanita akseptor tubektomi dan kontrasepsi hormonal di Kabupaten Wajo tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan tingkat kepuasan seksual pada wanita dengan akseptor tubektomi dengan nilai *p value* 0,013 sedangkan terdapat 2 variabel yang berhubungan dengan tingkat kepuasan seksual pada wanita dengan kontrasepsi hormonal yaitu pengetahuan dengan *p value* 0,027 dan lama penggunaan dengan *p value* 0,007. Diharapkan pada seluruh pasangan usia subur khususnya di Kabupaten Wajo agar selalu aktif mencari informasi tentang berbagai metode kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan ibu dan pasangan dan kepada petugas kesehatan untuk selalu meningkatkan mutu pelayanan keluarga berencana baik melalui konseling maupun dengan penyuluhan tentang kontrasepsi

Kata Kunci : Akseptor Tubektomi, Kontrasepsi Hormonal, Pengetahuan, Lama Penggunaan dan Paritas

PANDAHULUAN

Tubektomi merupakan tindakan operasi dengan memotong atau mengikat bagian saluran yang dilalui sel telur, untuk mencegah agar tidak terjadi pembuahan (kehamilan) sedangkan Kontrasepsi Hormonal adalah alat atau obat kontrasepsi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan.

Di Indonesia, pasangan usia subur yang menggunakan metode kontrasepsi terus meningkat mencapai 61,4%. Pola pemakaian kontrasepsi terbesar yaitu suntik sebesar 31,6%, pil sebesar 13,2%, Intra Uterine Device (IUD) sebesar 4,8%, implant 2,8%, kondom sebesar 1,3%, kontap wanita sebesar 3,1%, kontap pria sebesar 0,2%, pantang berkala 1,5%, senggama terputus 2,2% dan metode lainnya 0,4% (Depkes, 2011).

Hasil Pendataan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Wajo jumlah penduduk pada tahun 2014 sebanyak 446.661 jiwa dan bertambah menjadi 452.663 tahun 2016. Dengan demikian dari tahun 2014-2016 rata-rata laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Wajo mencapai 1,34 % pertahun dan pencapaian KB tahun 2014-2016 berjumlah 45.225 jiwa (Wajo 2016). Data yang di peroleh dari RSUD Lamadukkelleng Sengkang pada Tahun 2014- 2016 yaitu Suntik 106 orang, Pil 20 Orang, Implant 4 Orang, Tubektomi 44 orang.

Data tersebut menunjukkan bahwa kontrasepsi hormonal cukup berhasil diterima masyarakat, dibanding metode kontrasepsi mantap. Hal ini tidak sesuai dengan harapan pemerintah untuk senantiasa meningkatkan inisiatif dan partisipasi masyarakat dalam mensukseskan program metode kontrasepsi mantap. (Propil RSUD Lamadukkelleng Sengkang, 2014-2016).

Berdasarkan data awal dari RSUD Lamadukkelleng Kab. Wajo, menunjukkan bahwa 6 dari 10 akseptor tubektominyang saya temui mengatakan mengalami gangguan seksual seperti menurunnya libido, kurangnya gairah seksual, hasrat, dan kepuasan dalam berhubungan intim dan akseptor tubektomi yang 40 tahun keatas juga tidak mengalami lubrikasi dan rasa nyeri saat berhubungan. Dari hasil survey juga didapatkan sebagian besar yang melakukan tubektomi karena indikasi medis. Pada umumnya juga keluhan banyak ditemukan di akseptor hormonal seperti penurunan libido dan gairah seksual. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang dan hasil data pra survey, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat kepuasan seksual wanita akseptor tubektomi dan kontrasepsi hormonal di Kabupaten Wajo 2017.

BAHAN DAN METODE

Lokasi, Populasi, Sampel

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Wajo pada bulan Juni-Juli 2017. Populasi adalah sebesar Subyek yang mempunyai karakteristik tertentu, ditentukan oleh peneliti,) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita Akseptor tubektomi dengan jumlah 44 akseptor dan 130 Akseptor Kontrasepsi hormonal di wilayah Kabupaten Wajo. Sampel penelitian ini adalah akseptor tubektomi dan Akseptor Hormonal. Sampel dalam penelitian ini adalah dari jumlah sampel dengan menggunakan rumus sloving dan total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah smapel sama dengan populasi (Sugiyono 2007).

1. Kriteria inklusi

- Wanita yang menggunakan kontrasepsi Hormonal
- Wanita yang pernah melakukan metode kontrasepsi tubektomi

2. Kriteria eksklusi

- Wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal
- Wanita yang tidak pernah menggunakan metode kntrasepsi tubektomi

Pengumpulan Data

- Data primer, merupakan sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data
- Data skunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, dilakukan dengan wawancara.

Pengolahan Data

1. Editing

Merupakan kegiatan yang dilakukan setelah kuesioner dikumpulkan kembali dari responden untuk melakukan pemeriksaan kelengkapan data, kejelasan dan konsistensi jawaban

2. Coding

Merupakan tahapan untuk memberikan kode pada setiap jawaban, kemudian mengklafikasikan dalam kelompok-kelompok dengan kode yang sama

3. Entry Data

Setelah data lengkap dan diberi kode maka kemudian data diproses agar bisa dianalisis. Proses ini dilakukan dengan memasukkan data dari kuesioner kedalam program komputer (SPSS 17)

4. Cleaning

Pada tahap ini setelah semua data dari kuesioner di-entry, kemudian dicek kembali untuk mengetahui adanya kesalahan yang

mungkin terjadi ketika proses meng-entry data dan selanjutnya dilakukan koreksi.

Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Tujuannya adalah untuk mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

2. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel independent dan variabel dependent apakah secara statistik ada hubungan yang bermakna. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi kuadrat (Chi Square) dengan $P \alpha=5\%$, apabila $p \text{ value} > p \alpha$ ($P \text{ value} > 0,05$) berarti tidak ada hubungan yang bermakna dan jika $p \alpha < p \text{ value}$ ($P \text{ value} < 0,05$) berarti ada hubungan yang bermakna

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Distribusi karakteristik responden pada wanita akseptor kontrasepsi hormonal di Kabupaten Wajo. (n=55)

Karakteristik	n	%
Pengetahuan		
Kurang	33	60.0
Cukup	22	40.0
Lama pengguna		
Lama	11	20.0
Baru	44	80.0
Paritas		
Primipara	2	3.6
Multipara	53	96.4

Berdasarkan tabel diatas proporsi responden wanita kontrasepsi hormonal berdasarkan pengetahuan responden tertinggi yaitu pengetahuan kurang sebanyak 60,0% sedangkan yang terendah responden yang pengetahuan cukup sebanyak 40.0. dan Proporsi responden berdasarkan lama penggunaan tertinggi yaitu responden dalam kategori penggunaan baru sebanyak 80,0% sedangkan proporsi responden berdasarkan lama penggunaan terendah yaitu responden dalam kategori penggunaan lama sebanyak 20%. Proporsi responden berdasarkan paritas tertinggi yaitu responden yang multipara sebanyak 96,4% sedangkan proporsi responden berdasarkan paritas terendah yaitu responden yang primipara sebanyak 3,6%. Distribusi responden berdasarkan karakteristik dan variabel

yang diteliti pada wanita akseptor tubektomi di Kabupaten Wajo. (n=55)

Karakteristik	n	%
Pengetahuan		
Kurang	31	70.5
Cukup	13	29.5
Lama pengguna		
Lama	1	2.3
Baru	43	97.7
Paritas		
Primipara	2	4.5
Multipara	42	95.5

Proporsi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tertinggi yaitu responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 70,5% sedangkan proporsi responden berdasarkan tingkat pengetahuan terendah yaitu responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 29,5%. Dan Proporsi responden berdasarkan lama penggunaan tertinggi yaitu responden dalam kategori penggunaan baru sebanyak 97,7% sedangkan proporsi responden berdasarkan lama penggunaan terendah yaitu responden dalam kategori penggunaan lama sebanyak 2,3%. Proporsi responden berdasarkan paritas tertinggi yaitu responden yang multipara sebanyak 95,5% sedangkan proporsi responden berdasarkan paritas terendah yaitu responden yang primipara sebanyak 4,5%.

2. Analisis Bivariat

Analisis tingkat kepuasan seksual pada wanita akseptor kontrasepsi hormonal di Kabupaten Wajo.

Variabel	Kepuasan						p value
	Tidak Puas		Puas		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							0,027*
Kurang	22	66,7	11	33,3	33	100	
Cukup	8	36,4	14	63,6	22	100	
Lama pengguna							0,007*
Lama	10	90,9	1	9,1	11	100	
Baru	20	45,5	24	54,5	44	100	
Paritas							1.000
Primipara	1	50,5	1	50,0	2	100	
Multipara	29	54,7	24	45,3	53	100	

Berdasarkan tabel diatas proporsi tingkat pengetahuan terhadap kepuasan seksual wanita akseptor kontrasepsi hormonal yaitu sebanyak 66,7% ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan mengalami tidak puas sedangkan terdapat 63,6% ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan mengalami

kepuasan. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p Value* = 0,027 yang dimana *p hitung* lebih kecil dari *p tabel* 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kepuasan seksual wanita akseptor kontrasepsi hormonal di Kabupaten Wajo tahun 2017.

Proporsi lama penggunaan terhadap kepuasan seksual wanita akseptor kontrasepsi hormonal yaitu sebanyak 90,9% ibu yang tergolong lama dalam hal lama penggunaan dan mengalami ketidakpuasan sedangkan terdapat 54,5% ibu yang tergolong baru dalam hal lama penggunaan dan mengalami kepuasan. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p Value* = 0,007 yang dimana *p hitung* lebih kecil dari *p tabel* 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh lama penggunaan terhadap kepuasan seksual wanita akseptor kontrasepsi hormonal di Kabupaten Wajo tahun 2017.

Proporsi paritas terhadap kepuasan seksual wanita akseptor kontrasepsi hormonal yaitu sebanyak 50,5% ibu yang paritas primipara dan mengalami ketidakpuasan sedangkan terdapat 45,3% ibu yang tergolong paritas multipara dan mengalami kepuasan. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p Value* = 1000 yang dimana *p hitung* lebih besar dari *p tabel* 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh paritas terhadap kepuasan seksual wanita akseptor kontrasepsi hormonal di Kabupaten Wajo tahun 2017.

Analisis tingkat kepuasan seksual pada wanita akseptor tubektomi di Kabupaten Wajo.

Variabel	Kepuasan						p value
	Tidak Puas		Puas		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							0,013*
Kurang	24	77,4	7	22,6	31	100	
Cukup	5	38,5	8	61,5	13	100	
Lama pengguna							0,341
Lama	0	0	1	100	1	100	
Baru	29	67,4	14	32,6	43	100	
Paritas							0,540
Primipara	2	100	0	0	2	100	
Multipara	27	64,3	15	35,7	42	100	

Berdasarkan tabel diatas proporsi tingkat pengetahuan terhadap kepuasan seksual wanita akseptor tubektomi yaitu

sebanyak 77,4% ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan mengalami tidak puas sedangkan terdapat 61,5% ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan mengalami kepuasan. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p Value* = 0,013 yang dimana *p hitung* lebih kecil dari *p tabel* 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kepuasan seksual wanita akseptor tubektomi di Kabupaten Wajo tahun 2017.

Proporsi lama penggunaan terhadap kepuasan seksual wanita akseptor tubektomi yaitu sebanyak 67,4% ibu yang tergolong baru dalam hal lama penggunaan dan mengalami ketidakpuasan sedangkan terdapat 100% ibu yang tergolong lama dalam hal lama penggunaan dan mengalami kepuasan. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p Value* = 0,341 yang dimana *p hitung* lebih besar dari *p tabel* 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh lama penggunaan terhadap kepuasan seksual wanita akseptor tubektomi di Kabupaten Wajo tahun 2017.

Proporsi paritas terhadap kepuasan seksual wanita akseptor tubektomi yaitu sebanyak 100% ibu yang paritas primipara dan mengalami ketidakpuasan sedangkan terdapat 35,7% ibu yang tergolong paritas multipara dan mengalami kepuasan. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p Value* = 0,540 yang dimana *p hitung* lebih besar dari *p tabel* 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh paritas terhadap kepuasan seksual wanita akseptor tubektomi di Kabupaten Wajo tahun 2017.

PEMBAHASAN

1. Analisis pengaruh pengetahuan wanita akseptor tubektomi dan kontrasepsi hormonal terhadap kepuasan seksual di Kabupaten Wajo

Proporsi tingkat pengetahuan terhadap kepuasan seksual wanita akseptor tubektomi yaitu sebanyak 77,4% ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan mengalami tidak puas sedangkan terdapat 61,5% ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan mengalami kepuasan. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p Value* = 0,013 yang dimana *p hitung* lebih kecil dari *p*

tabel 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kepuasan seksual wanita akseptor tubektomi di Kabupaten Wajo tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sitopu (2012) yang mengatakan bahwa dari hasil analisis dengan uji *chi square* diperoleh nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu akseptor KB dengan penggunaan alat kontrasepsi.

Proporsi tingkat pengetahuan terhadap kepuasan seksual wanita akseptor kontrasepsi hormonal yaitu sebanyak 66,7% ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan mengalami tidak puas sedangkan terdapat 63,6% ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan mengalami kepuasan. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p Value* = 0,027 yang dimana *p hitung* lebih kecil dari *p tabel* 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kepuasan seksual wanita akseptor kontrasepsi hormonal di Kabupaten Wajo tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ali (2013) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur dengan nilai $p=0,000$.

2. Analisis pengaruh lama penggunaan wanita akseptor tubektomi dan kontrasepsi hormonal terhadap kepuasan seksual di Kabupaten Wajo

Proporsi lama penggunaan terhadap kepuasan seksual wanita akseptor tubektomi yaitu sebanyak 67,4% ibu yang tergolong baru dalam hal lama penggunaan dan mengalami ketidakpuasan sedangkan terdapat 100% ibu yang tergolong lama dalam hal lama penggunaan dan mengalami kepuasan. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p Value* = 0,341 yang dimana *p hitung* lebih besar dari *p tabel* 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh lama penggunaan terhadap kepuasan seksual wanita akseptor tubektomi di Kabupaten Wajo tahun 2017.

Proporsi lama penggunaan terhadap kepuasan seksual wanita akseptor kontrasepsi hormonal yaitu sebanyak 90,9% ibu yang tergolong lama dalam hal lama penggunaan dan mengalami

ketidakpuasan sedangkan terdapat 54,5% ibu yang tergolong baru dalam hal lama penggunaan dan mengalami kepuasan. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p Value* = 0,007 yang dimana *p hitung* lebih kecil dari *p tabel* 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh lama penggunaan terhadap kepuasan seksual wanita akseptor kontrasepsi hormonal di Kabupaten Wajo tahun 2017.

3. Analisis pengaruh paritas wanita akseptor tubektomi dan kontrasepsi hormonal terhadap kepuasan seksual di Kabupaten Wajo

Proporsi paritas terhadap kepuasan seksual wanita akseptor tubektomi yaitu sebanyak 100% ibu yang paritas primipara dan mengalami ketidakpuasan sedangkan terdapat 35,7% ibu yang tergolong paritas multipara dan mengalami kepuasan. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p Value* = 0,540 yang dimana *p hitung* lebih besar dari *p tabel* 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh paritas terhadap kepuasan seksual wanita akseptor tubektomi di Kabupaten Wajo tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hadyana dkk, 2015 tentang fungsi seksual wanita pasca tubektomi bahwa analisis korelasi paritas dengan fungsi seksual diperoleh nilai *p value* 0,200 (>0,05) menunjukkan tidak

terdapat korelasi antara paritas dengan fungsi seksual.

KESIMPULAN

1. Ada pengaruh pengetahuan wanita akseptor tubektomi terhadap kepuasan seksual di RSUD. Lamadukkelleng Kabupaten Wajo tahun 2017 dengan nilai *p value* 0,013.
2. Ada pengaruh pengetahuan wanita akseptor kontrasepsi hormonal terhadap kepuasan seksual di RSUD. Lamadukkelleng Kabupaten Wajo tahun 2017 dengan nilai *p value* 0,027.
3. Ada pengaruh lama penggunaan wanita akseptor kontrasepsi hormonal terhadap kepuasan seksual di RSUD. Lamadukkelleng Kabupaten Wajo tahun 2017 dengan nilai *p value* 0,007.

SARAN

1. Diharapkan pada seluruh pasangan usia subur khususnya di Kabupaten Wajo agar selalu aktif mencari informasi tentang berbagai metode kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan ibu dan pasangan
2. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk selalu meningkatkan mutu pelayanan keluarga berencana baik melalui konseling maupun dengan penyuluhan tentang kontrasepsi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. (2006). *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- KKBN. (2009). *Keluarga Berencana* [http://www.bkkbn.go.id/_layouts/OSSSearch/Results.aspx?k= keluarga berencanawww.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id/_layouts/OSSSearch/Results.aspx?k=keluarga%20berencana&www.bkkbn.go.id)
- Daryanto. (2011). *Sari Kuliah Manajemen Pemasaran*. Bandung: Satu Nusa
- Handayani, Sri. (2011). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Hartanto, Hanafi. (2004). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Hidayat, Aziz Alimul. (2011). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Mamik. (2010). *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan dan Kebidanan*. Surabaya: Prins Media Publishing
- Manuaba, dkk. (2012). *Ilmu Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakakarta : Salemba Medika

Saifuddin, Abdul Bari. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Supranto.J. (2011). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Rineka Cipta

Umiarso & Gojali,Imam.(2011). *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD